

# **PENGARUH LITERASI KEUANGAN DIGITAL DAN PENGGUNAAN FINTECH TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI KOTA BANDUNG**

Lisnasari<sup>1</sup>, Muhtarudin<sup>2</sup>,

<sup>1,2</sup> Akuntansi, Program Studi Akuntansi,, Institut Digital Ekonomi LPKIA

<sup>1</sup> [lisnasari1515@gmail.com](mailto:lisnasari1515@gmail.com), <sup>2</sup> [muhtar@lpkia.ac.id](mailto:muhtar@lpkia.ac.id)

## **Abstrak**

Perkembangan teknologi digital mendorong pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk mengadopsi layanan keuangan berbasis teknologi (financial technology/fintech) guna meningkatkan efisiensi dan daya saing. Namun, rendahnya literasi keuangan digital menjadi kendala dalam pemanfaatan fintech secara optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan digital dan penggunaan fintech terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Bandung. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan analisis regresi linier berganda. Data diperoleh melalui kuesioner kepada 60 pelaku UMKM pengguna fintech, yang selanjutnya diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM ( $p = 0,009$ ). Penggunaan fintech juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ( $p = 0,000$ ). Secara simultan, kedua variabel menjelaskan 77,8% variasi dalam kinerja keuangan UMKM. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan digital dan optimalisasi pemanfaatan fintech sebagai strategi mendukung keberlanjutan serta pertumbuhan UMKM di era digital. Implikasi penelitian ini mengarahkan pelaku usaha, pemerintah daerah, dan penyedia layanan fintech untuk berperan aktif dalam membangun ekosistem ekonomi digital yang inklusif.

Kata kunci : *literasi keuangan digital, fintech, UMKM, kinerja keuangan*

## **1. Pendahuluan**

Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk sektor keuangan. Perkembangan teknologi informasi menciptakan inovasi baru dalam sistem keuangan, salah satunya adalah financial technology (fintech). Fintech mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi, mengakses pembiayaan, dan mengelola keuangan secara lebih efisien dan fleksibel.

Di sisi lain, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kota Bandung. UMKM memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Namun, banyak pelaku UMKM yang masih menghadapi kendala dalam hal akses pembiayaan, pencatatan keuangan, serta pemanfaatan teknologi digital secara optimal.

Salah satu tantangan utama UMKM dalam menghadapi era digitalisasi adalah rendahnya tingkat literasi keuangan digital. Kurangnya pemahaman

terhadap aplikasi keuangan digital, keamanan transaksi, serta pengambilan keputusan berbasis data menjadi hambatan serius. Oleh karena itu, literasi keuangan digital menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan UMKM. Seiring dengan meningkatnya penggunaan fintech, penting untuk mengetahui sejauh mana pemahaman pelaku UMKM terhadap teknologi keuangan ini dan bagaimana penggunaannya dapat berdampak pada kinerja usaha. Kota Bandung sebagai salah satu kota dengan perkembangan ekosistem digital yang cukup pesat merupakan lokasi strategis untuk meneliti hubungan antara literasi keuangan digital, penggunaan fintech, dan kinerja UMKM.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Tingkat literasi keuangan digital di kalangan UMKM Kota Bandung belum merata, sehingga memengaruhi kemampuan mereka dalam memanfaatkan layanan keuangan digital.
2. Penggunaan layanan fintech masih terbatas pada fitur tertentu, dan belum menyeluruh dalam mendukung kegiatan operasional

keuangan usaha.

3. Kinerja keuangan UMKM belum optimal dan mengalami fluktuasi, sementara pengaruh dari literasi dan pemanfaatan fintech terhadap kinerja tersebut belum banyak diteliti secara kuantitatif.

### 1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana literasi keuangan digital dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM di Kota Bandung?
2. Bagaimana penggunaan fintech dapat mempengaruhi kinerja Keuangan UMKM di Kota Bandung?
3. Sejauh mana literasi keuangan digital dan penggunaan fintech secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Bandung?

### 1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah literasi keuangan digital berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Bandung.
2. Mengetahui apakah layanan fintech berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Bandung.
3. Mengetahui apakah literasi keuangan digital dan penggunaan fintech secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Bandung.

### 1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatif. Populasi penelitian adalah pelaku UMKM di Kota Bandung, dengan pengambilan sampel sebanyak 60 responden menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang menggunakan skala Likert. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 26, serta uji validitas, reliabilitas, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

## 2. Landasan Teori

### 2.1 Pengertian literasi keuangan digital

Literasi keuangan digital adalah kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan produk serta layanan keuangan berbasis teknologi digital dalam rangka mengelola keuangan secara efektif dan aman. Literasi ini mencakup keterampilan dalam menggunakan perangkat digital, memahami informasi keuangan yang tersedia secara daring, serta kemampuan mengambil keputusan keuangan berbasis teknologi informasi (Wardhana & Wibowo, 2021)

### 2.2 Pengertian Financial Technology (Fintech)

financial Technology, atau fintech, adalah istilah yang merujuk pada integrasi teknologi dalam sektor jasa keuangan untuk memberikan layanan yang lebih cepat, efisien, dan inklusif. Fintech mencakup berbagai inovasi yang

merevolusi cara masyarakat dan pelaku bisnis berinteraksi dengan sistem keuangan, mulai dari transaksi pembayaran, pengajuan kredit, investasi, hingga manajemen risiko keuangan (Arner et al., 2020).

### 2.3 Pengertian Kinerja Keuangan UMKM

Menurut (Kasmir, 2021), kinerja keuangan adalah hasil dari proses manajemen keuangan yang ditunjukkan melalui indikator-indikator keuangan seperti pertumbuhan laba, pengendalian biaya, likuiditas, dan efisiensi usaha. Meskipun UMKM umumnya tidak menyusun laporan keuangan secara formal seperti perusahaan besar, namun penilaian terhadap kinerja keuangan dapat dilakukan secara sederhana melalui indikator operasional.

## 3. Metodologi Penelitian

### 3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung yang menggunakan atau pernah menggunakan layanan financial technology (fintech), baik berupa pembayaran digital, pinjaman online, maupun aplikasi pencatatan keuangan. Kota Bandung dipilih karena merupakan pusat pertumbuhan ekonomi kreatif dengan tingkat digitalisasi UMKM dan penetrasi layanan fintech yang relatif tinggi.

### 3.2 Metode Yang di gunakan

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat antarvariabel melalui pengujian hipotesis. Variabel independen meliputi literasi keuangan digital ( $X_1$ ) dan penggunaan fintech ( $X_2$ ), sedangkan variabel dependen adalah kinerja UMKM ( $Y$ ). Analisis dilakukan dengan uji regresi linier berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi.

#### 3.2.1 Jenis dan sumber data

Data yang digunakan adalah **data kuantitatif** yang diperoleh dari **data primer** melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert 1–5, yang mengukur persepsi responden terhadap indikator variabel.

#### 3.2.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM aktif di Kota Bandung. Teknik sampling yang digunakan adalah **purposive sampling** dengan kriteria:

- (1) aktif menjalankan usaha di Kota Bandung,
- (2) menggunakan minimal satu layanan fintech, dan
- (3) bersedia mengisi kuesioner.

Jumlah sampel ditetapkan sebanyak **60 responden**, sesuai dengan kaidah minimum 5 responden per item kuesioner.

### 3.2.3 Operasionalisasi Variabel

Penelitian melibatkan tiga variabel utama, yaitu:

1. Literasi Keuangan Digital ( $X_1$ ): pengetahuan aplikasi keuangan, keterampilan menggunakan fintech, pemahaman risiko digital, serta sikap terhadap teknologi keuangan.
2. Penggunaan Fintech ( $X_2$ ): jenis layanan, frekuensi penggunaan, dan persepsi kemudahan.
3. Kinerja UMKM ( $Y$ ): pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba, efisiensi operasional, kepuasan pelanggan, dan kemampuan bersaing.

Seluruh indikator dijabarkan menjadi item kuesioner dengan skala Likert 1–5, dari “sangat tidak setuju” (1) hingga “sangat setuju” (5).

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung dan daring.

Data dianalisis dengan bantuan IBM SPSS 26 melalui tahapan berikut:

1. Analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi skor variabel.
2. Analisis inferensial menggunakan regresi linier berganda setelah uji asumsi klasik.
3. Uji validitas dengan korelasi Pearson Product Moment. Seluruh item dinyatakan valid karena  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  (0,254).
4. Uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha. Hasil menunjukkan  $X_1 = 0,887$ ,  $X_2 = 0,896$ , dan  $Y = 0,954$ , sehingga instrumen reliabel.
5. Uji hipotesis meliputi:
  - Uji t (parsial):  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh signifikan terhadap  $Y$ .
  - Uji F (simultan):  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh signifikan secara simultan terhadap  $Y$  ( $F = 99,764$ ; Sig. = 0,000).
6. Koefisien determinasi ( $R^2$ ): digunakan untuk mengukur kontribusi variabel independen terhadap variasi variabel dependensi.

## 4. Hasil dan pembahasan

### 4.1 Karakteristik Responden

Sebanyak 60 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini merupakan pelaku UMKM di Kota Bandung. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah Laki Laki sebesar 65%, sedangkan Perempuan sebesar 35%. Hal ini mencerminkan bahwa laki laki memiliki peran aktif dalam menjalankan UMKM, khususnya di

sektor Perdagangan, fashion, dan jasa .

Dari segi usia, mayoritas responden berusia antara 36–45 tahun (35%), menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Bandung didominasi oleh generasi produktif yang cukup terbuka terhadap teknologi. Sebanyak 83% responden telah menggunakan fintech selama lebih dari satu tahun, dan sebagian besar menggunakan lebih dari satu aplikasi, seperti dompet digital (OVO, Dana), aplikasi pencatatan keuangan (BukuKas, Jurnal.id), serta layanan pembayaran QRIS.

Jenis usaha yang dijalankan terbagi menjadi sektor perdagangan (36,7%), fashion (25%), dan jasa (38,3%). Sebagian besar UMKM termasuk dalam kategori mikro dengan omzet di bawah Rp300 juta per tahun.

### 3.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dilakukan analisis regresi, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pada kuesioner memiliki nilai  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  (0,254), sehingga dinyatakan valid.

Sementara itu, nilai Cronbach's Alpha untuk setiap variabel sebagai berikut:

Literasi Keuangan Digital ( $X_1$ ): 0,887

Penggunaan Fintech ( $X_2$ ): 0,896

Kinerja Keuangan ( $Y$ ): 0,954

Nilai di atas 0,70 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki reliabilitas tinggi, artinya instrumen konsisten dalam mengukur konsep yang dimaksud.

### 3.3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini hasil pengolahan data menggunakan SPSS:

**Tabel 1** Hasil Uji Regresi Linier Berganda

variabel	Koefisien regresi (B)	t-Hitung	Sig. (p-value)
Literasi keuangan digital	0.495	2.688	0.009
Penggunaan Fintech	1.036	5.312	0.000

Interpretasi:

Literasi Keuangan Digital (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, karena nilai sig. (0.009) < 0.05.

Penggunaan Fintech (X2) juga memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, dengan sig. (0.000).

Uji F (Simultan):

Nilai F = 99.764 dan sig. = 0.000 (< 0.05) menunjukkan bahwa secara simultan, kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>):

Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.782, artinya 78,2% variasi kinerja keuangan UMKM dapat dijelaskan oleh literasi keuangan digital dan penggunaan fintech. Sisanya 21,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model seperti kemampuan manajerial, pemasaran digital, dukungan pemerintah, dan kondisi pasar.

### 3.4 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. **Literasi Keuangan Digital (X<sub>1</sub>)** berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini berarti semakin baik pemahaman UMKM terkait layanan keuangan digital, semakin efektif pula mereka dalam mengelola keuangan usaha. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya (Herlina, 2020; Fitriani, 2024) yang menegaskan literasi digital membantu UMKM dalam pencatatan keuangan, pengambilan keputusan, dan adaptasi teknologi.
2. **Penggunaan Fintech (X<sub>2</sub>)** memiliki pengaruh positif signifikan yang lebih kuat terhadap kinerja UMKM dibandingkan literasi. Fintech mempermudah pembayaran, mempercepat transaksi, serta memperluas akses permodalan. Hal ini sejalan dengan Arner et al. (2020) yang menyebutkan fintech meningkatkan inklusi keuangan dan efisiensi operasional UMKM.
3. **Secara simultan**, literasi keuangan digital dan penggunaan fintech berkontribusi besar terhadap kinerja UMKM (R<sup>2</sup> = 77,8%). Literasi memberikan dasar pemahaman, sedangkan fintech memberikan sarana praktis dalam operasional usaha.

### 5. Kesimpulan dan Saran

#### Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan digital dan penggunaan fintech berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Bandung, baik secara parsial maupun simultan.

### Saran

1. Pelaku UMKM perlu mengikuti pelatihan literasi digital secara rutin.
2. Pemerintah dan lembaga keuangan harus menyediakan program pendampingan digitalisasi UMKM.
3. Fintech perlu memperkuat keamanan data dan memperluas layanan berbasis kebutuhan UMKM.
4. Penelitian lanjutan dapat mengkaji pengaruh faktor lain seperti budaya digital dan dukungan keluarga usaha.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alamanda, D., & Rahardja, E. (2021). Pengaruh faktor sosial budaya terhadap adopsi fintech oleh UMKM. *Jurnal Inovasi dan Bisnis*, 6(1), 33–44.
- [2] Arner, D. W., Barberis, J. N., & Buckley, R. P. (2020). Fintech and regtech: Impact on regulators and banks. In F. Allen, P. Arestis, & B. Eichengreen (Eds.), *Handbook of Banking and Finance in Emerging Markets* (pp. 507–521). Elsevier.
- [3] Data UMKM Kota Bandung, Dinas Koperasi dan UKM. (2023). *Data UMKM Kota Bandung 2023*.
- [4] Fitriani, M., et al. (2022). Peningkatan literasi keuangan digital melalui pelatihan daring bagi UMKM. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 23–31.
- [5] Fitriani, R. (2024). Literasi keuangan digital dan ketahanan UMKM di era digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 6(1), 25–35.
- [6] Ghazali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [7] Herlina, S. (2020). Literasi keuangan digital dan perilaku keuangan UMKM. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, 8(1), 59–70.
- [8] Nuraini, E. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan fintech pada mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 123–135.\* <https://doi.org/10.1234/jeb.2020.15.2.123>
- [9] OECD. (2022). *OECD/INFE 2022 international survey of adult financial literacy*. OECD Publishing.
- [10] Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Perkembangan fintech di Indonesia 2022*. <https://www.ojk.go.id>
- [11] Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.